

PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PEMBERDAYAAN UMKM

Indah Rahayu Lestari ¹, Mia Laksmiwati ², Rinny Meidiyustiani³, Wahyumi Ekawanti⁴, Sugeng Priyanto ⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Budi Luhur Jakarta, Indonesia

[*indah.rahayu@budiluhur.ac.id](mailto:indah.rahayu@budiluhur.ac.id)¹ mia.laksmiwati@budiluhur.ac.id²

rinny.meidiyustiani@budiluhur.ac.id³ wahyumi.ekawanti@budiluhur.ac.id⁴

sugeng.priyanto@budiluhur.ac.id⁵

Received: 08-04-2024

Revised: 20-04-2024

Approved: 30-04-2024

ABSTRAK

Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang diklaim sebagai penopang dan tulang punggung perekonomian di Indonesia. Sehingga pengembangan UMKM tidak luput dari kontribusi pembiayaan dari sector perbankan dan lembaga keuangan lain dimana UMKM masih memiliki keterbatasan informasi mengenai potensi sumber pembiayaan tersebut. maka diperlukan informasi yang berkaitan dengan informasi keuangan yang memadai dari UMKM. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama 2 (dua) hari yaitu 18 November 2023 di tahap persiapan dan di 19 November 2023 tahap kegiatan, mulai pukul 09.00 - 12.30. Tempat pelaksanaan kegiatan di Aula Muhammadiyah yang beralamat di Sawangan Elok Kelurahan Duren Seribu, Kecamatan Parung Panjang, Kabupaten Bogor. Khalayak sasaran kegiatan ini berjumlah 22 pelaku UMKM. UMKM, sebagian besar adalah usaha kuliner. Beberapa UMKM ada yang sudah melakukan pencatatan, tapi hanya terbatas pada kegiatan arus kas penerimaan dan pengeluaran. Yang menjadi kendala lain dalam pencatatan keuangan UMKM, yaitu belum terpisahnya antara entitas bisnis dan pribadi. Tujuan dari kegiatan PKM untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman melalui penyuluhan dan sosialisasi dengan tema "Peningkatan Literasi Keuangan sebagai Upaya Peningkatan Pemberdayaan UMKM". Metode yang digunakan adalah metode ceramah yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi, tanya jawab dan simulasi kasus. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan, sebagian besar peserta sangat paham materi yang disampaikan. Hasil evaluasi juga menggambarkan bahwa semua peserta merasa memperoleh manfaat dan puas dengan pelaksanaan kegiatan ini.

Kata Kunci : Literasi Keuangan; UMKM

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Dalam rangka pencapaian pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan, perlu didukung kokohnya stabilitas makroekonomi dan system keuangan. Untuk mendukung upaya tersebut diperlukan pemberdayaan sector riil khususnya pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang mampu berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Peningkatan akses dan jangkauan akses keuangan UMKM terhadap jasa keuangan, yang sangat dibutuhkan untuk persaingan pasar global. Sehingga pengembangan UMKM tidak luput dari kontribusi pembiayaan dari sector perbankan dan lembaga keuangan lain, dimana UMKM masih memiliki keterbatasan informasi mengenai potensi sumber pembiayaan tersebut. Selanjutnya, agar UMKM mendapat penyaluran pembiayaan kredit dari sector perbankan dan lembaga keuangan lain, maka diperlukan informasi yang berkaitan dengan informasi keuangan yang memadai dari UMKM.

Peran UMKM yang diklaim sebagai penopang dan tulang punggung perekonomian Indonesia. Jika pada tahun 2015 UMKM mencapai angka 59,26 juta, maka di tahun 2019 mencapai 65,46 juta. Ini artinya telah terjadi peningkatan UMKM sebesar 2,41%.

Bahkan di tahun 2023 lalu tercatat bahwa UMKM yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia jumlahnya mencapai 64 juta (Amartha, 2024). Peran UMKM selain menggerakkan pertumbuhan ekonomi, UMKM juga berperan sebagai mendorong pemerataan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan devisa negara. Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu jenis usaha yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan perekonomian nasional. Karena adanya UMKM di Sektor Ini, UMKM sangat strategis dalam inisiatif pemerintah untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran (Marini et al., 2024)

Pencatatan keuangan yang kemudian dilanjutkan dengan menyusun laporan keuangan, jika ingin usahanya dapat terus berkembang. Laporan keuangan yang dibuat mampu menggambarkan perkembangan usaha, dan juga bias dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan usaha. Umumnya UMKM dikelola oleh perorangan yang biasanya tidak melakukan pencatatan keuangan. Hal tersebut bisa terjadi karena masih kurangnya informasi serta pemahaman serta kurangnya sosialisasi yang berkaitan dengan pencatatan keuangan dan laporan keuangan. Semakin berkembangnya usaha, maka semakin banyak dibutuhkan dana untuk perluasan usaha tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut, pelaku UMKM dapat mengajukan permodalan kepada perbankan maupun lembaga keuangan lain. Untuk pengajuan permodalan tersebut, maka diperlukan laporan keuangan yang memadai untuk dijadikan salah satu persyaratan permodalan. Seiring dengan perkembangan tersebut, maka pelaku usaha memerlukan laporan keuangan sederhana sesuai dengan standar yang berlaku (Kodriyah et al., 2022).

Lokasi dan Permasalahan Mitra

Mitra dalam kegiatan ini merupakan Kelompok UMKM yang berlokasi di Kecamatan Parung Panjang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

UMKM di Kecamatan Parung Panjang sejauh ini belum memiliki catatan keuangan yang bersifat baku sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu dalam bentuk laporan keuangan. Catatan keuangan, bias dikatakan tidak dilakukan sama sekali oleh pemilik UMKM. Beberapa UMKM ada yang sudah melakukan pencatatan, tapi hanya terbatas pada kegiatan arus kas penerimaan dan pengeluaran. Yang menjadi kendala lain dalam pencatatan keuangan UMKM, yaitu belum terpisahnya antara entitas bisnis dan pribadi. Pemilik UMKM mengakui, masih sulit untuk mengidentifikasi asset usaha dan asset pribadi, yang menyebabkan pencatatan keuangan pada akhirnya belum mampu untuk menggambarkan kondisi usaha dari UMKM yang sebenarnya. Sementara agar UMKM bisa mendapatkan bantuan permodalan baik dari sector perbankan maupun lembaga keuangan lain, UMKM harus memiliki laporan keuangan yang memadai.

Hasil survai awal, menunjukkan, lebih dari 90 % UMKM di kecamatan Parung Panjang, masih belum memahami fungsi akuntansi dan belum pernah membuat laporan keuangan sesuai standar akuntansi. Kondisi ini, masih sangat kurang pengetahuan tentang laporan keuangan dan tidak adanya pembukuan tentang aktivitas usahanya, sehingga tidak dapat memisahkan mana dana untuk kegiatan usaha dan kebutuhan pribadi.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi tersebut, maka tim pengabdian memberikan edukasi dan pelatihan terkait literasi keuangan. Dimana didalamnya berisi pelatihan mengenai pembukuan sederhana serta termasuk di dalamnya bagaimana cara membuat catatan keuangan yang bermanfaat bagi unit usaha UMKM. Dalam kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian juga merancang bentuk pencatatan sederhana yang paling mungkin untuk dapat dilakukan oleh UMKM, sekaligus dapat memberikan

pendampingan kepada UMKM untuk dapat mengimplementasikan pencatatan tersebut dalam kegiatan bisnis UMKM. Dengan adanya catatan keuangan, ini mampu menciptakan transparansi dan membantu UMKM secara mendalam bagaimana keuangan mereka berjalan (Salman et al., 2023). Dengan pemahaman yang lebih baik tentang keuangan, maka pelaku UMKM dapat mengambil keputusan lebih baik (Murdhaniingsih, R, A., Aisanafi, Y., Sofiana, N., & Rahmawanti, 2022).

Solusi Masalah

Berdasarkan uraian situasi yang dihadapi pelaku UMKM, dalam hal ini khususnya UMKM di Kecamatan Parung Panjang, dapat disimpulkan bahwa pemahaman UMKM dalam pencatatan keuangan. Untuk solusi atas masalah yang dihadapi tersebut, tim pengabdian mengusulkan alternative pemecahan masalah melalui kegiatan literasi dan pelatihan pencatatan keuangan (Kodriyah et al., 2022).

Penerapan akuntansi dalam laporan keuangan menjadi salah satu komponen mutlak yang harus dimiliki dalam UMKM, jika ingin mengembangkan usahanya (Yusmaniarti & Ekowati, 2019).

METODE KEGIATAN

Tempat dan Waktu. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama 2 (dua) hari yaitu 18 November 2023 di tahap persiapan dan di 19 November 2023 tahap kegiatan, mulai pukul 09.00 - 12.30. Tempat pelaksanaan kegiatan di Aula Muhammadiyah yang beralamat di Sawangan Elok Kelurahan Duren Seribu, Kecamatan Parung Panjang, Kabupaten Bogor.

Khalayak Sasaran. Sasaran dari pelaksanaan kegiatan ini adalah pelaku UMKM di Kecamatan Parung Panjang, berjumlah 22 unit UMKM.

Metode Kegiatan. Kegiatan PKM ini dilakukan di Kecamatan Parung Panjang, dilaksanakan sebagai berikut:

a. Metode Edukasi

Peserta diberikan edukasi mengenai pentingnya pencatatan keuangan bagi keberlangsungan usaha. Peserta juga dimotivasi untuk dapat membuat pencatatan keuangan yang sederhana, serta pentingnya laporan keuangan untuk permodalan usaha.

b. Metode Tutorial dan Pelatihan

Peserta diberikan materi serta contoh kasus yang biasa dihadapi oleh pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan, hingga menyusun laporan keuangan.

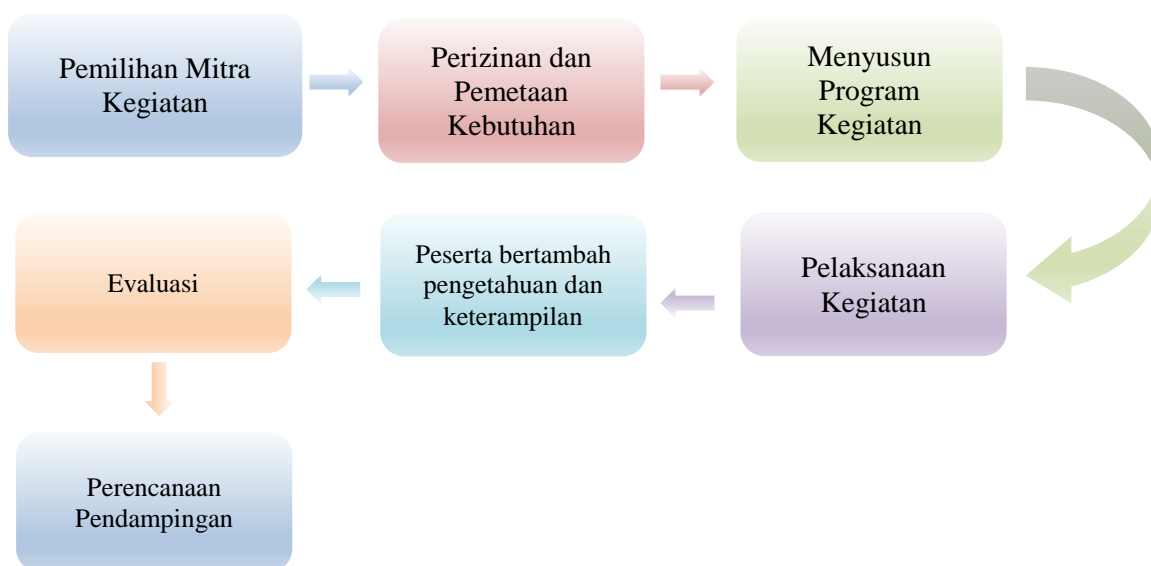
c. Metode Diskusi

Peserta dipersilahkan untuk melakukan diskusi dengan tim pengabdian, terkait pencatatan keuangan dan laporan keuangan yang selama ini menjadi hal yang sulit untuk dilakukan UMKM.

d. Metode Evaluasi

Sebelum kegiatan, peserta diminta untuk mengisi pretest. Dimana dari hasil pretest tersebut, dapat diketahui sejauh mana pemahaman UMKM mengenai pencatatan keuangan. Setallah kegiatan, peserta pun diminta untuk memberikan penilaian atas pencapaian kegiatan yang telah dilakukan.

Berikut ini merupakan alur dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap 1 – Perizinan dan Pemetaan Kebutuhan

Sebelum dilakukan kegiatan persiapan dan kegiatan inti, Tim Pengabdian mengajukan izin pelaksanaan kegiatan kepada kelompok UMKM di Kecamatan Parung Panjang. Pada tahap ini, Tim Pengabdian juga melakukan pemetaan terkait kebutuhan dari Mitra. Diantaranya, Mitra sangat memerlukan pembinaan pencatatan keuangan, yang dapat membantu Mitra untuk menyusun laporan keuangan.

Tahap 2 – Persiapan

Kegiatan PKM mengenai pencatatan keuangan yang dilanjutkan untuk menyusun laporan keuangan sederhana untuk UMKM, dilakukan di Aula Muhammadiyah, Kecamatan Parung Panjang. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan kelompok UMKM di Kecamatan Parung Panjang. Koordinasi dengan kelompok UMKM untuk menentukan waktu kegiatan serta tema dari kegiatan sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM.

Tahap 3 – Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pelatihan pada 19 November 2023, mulai pukul 09.00 - 12.30.

Peserta mulai melakukan registrasi pada pukul 09.00, yang kemudian dilanjutkan dengan pembukaan dan perkenalan dari Tim Pengabdian. Sebelum masuk dalam materi inti, peserta diberikan pertanyaan *pretest*. Dengan adanya *pretest* ini, Tim Pengabdian dapat menilai sejauh mana pelaku UMKM sudah mengenal pencatatan keuangan dan laporan keuangan. Kegiatan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1
Peserta PKM : Pencatatan Keuangan, Laporan Keuangan Sederhana

Materi pertama, Tim Pengabdian memberikan materi dengan pembahasan bagaimana melakukan pencatatan keuangan yang baik, tetap sederhana dan mudah dilakukan. Dengan pencatatan ini, peserta juga diberikan pengertian bagaimana memisahkan pengeluaran yang berhubungan dengan usaha, dengan pengeluaran rumah tangga. Sebagian UMKM sejauh ini baru melakukan pencatatan transaksi penjualan saja. Sementara untuk alokasi pengeluaran, masih bercampur dengan pengeluaran rumah tangga. Demikian juga untuk transaksi penjualan. Untuk pemasukan hasil usaha, diakui sebagai pemasukan rumah tangga. Sehingga sulit untuk menentukan laba dari usaha, serta perkembangan usaha. Pada materi pertama ini, peserta juga diminta untuk memisahkan asset-aset yang dimiliki untuk kegiatan usaha mereka, guna menyusun laporan posisi keuangan nantinya.

Materi kedua, Tim Pengabdian melanjutkan materi mengenai laporan keuangan sederhana. Materi laporan keuangan sederhana ini meliputi tahapan-tahapan apa yang harus dilakukan untuk menyusun laporan keuangan sederhana. Dimulai dari mengelompokkan transaksi-transaksi yang berkaitan dengan usaha, kemudian dilakukan pencatatan, kemudian menyusun laporan keuangan sederhana. Mulai dari menghitung laba atau rugi usaha, sampai dengan membuat laporan posisi keuangan.

Materi ketiga, Tim Pengabdian mengajak peserta untuk dapat menghitung harga pokok penjualan. Mengingat peserta masih dalam tahap usaha yang kecil, maka biasanya pembelian bahan baku hanya sesuai kebutuhan untuk satu atau dua kali produksi saja. Sehingga masih diperlukan perhitungan sederhana untuk menghitung harga pokok penjualan. Peserta diminta untuk mencatat bahan baku apa saja yang dibeli, kemudian diminta untuk menghitung jumlah pembelian, ditambahkan dengan tenaga kerja, serta biaya lain yang berkaitan dengan produksi.

Pada kegiatan ini, peserta tidak hanya menerima ulasan materi, tetapi peserta juga belajar untuk mempraktekkan secara langsung tahapan-tahapan pencatatan keuangan dan penyusunan laporan keuangan sederhana melalui contoh kasus yang disiapkan Tim Pengabdian. Tim Pengabdian membuat simulasi untuk contoh kasus tersebut sesuai dengan gambaran nyata siklus akuntansi yang dimulai dari pencatatan sampai dengan menyusun laporan keuangan.



Gambar 2
Pemaparan Materi PKM oleh Tim Dosen
FEB Universitas Budi Luhur

Pada sesi terakhir kegiatan, peserta diminta untuk mencatat transaksi sesuai dengan kegiatan bisnis masing-masing, lalu dilanjutkan untuk menyusun laporan keuangan. Evaluasi pada tahap pertama, sesuai dengan indicator keberhasilan kegiatan, dengan hasil:

1. Jumlah peserta kegiatan sebanyak 22 peserta.
2. Antusiasme peserta sangat tinggi, hamper seluruh peserta berperan aktif dalam proses kegiatan sampai dengan selesai.
3. Evaluasi pada tingkat kepuasan mencapai >96% menyatakan puas dengan kegiatan yang diadakan, dan mengharapkan ada kegiatan lanjutan serta pembinaan secara berkala.

Rangkaian kegiatan selanjutnya adalah diskusi terbuka, mengenai pengalaman serta kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam menjalankan bisnis. Dari hasil penyampaian materi tersebut, menghasilkan diskusi interaktif, mengenai materi yang disampaikan.

Tahap 3 – Evaluasi Kegiatan

Setelah seluruh materi disampaikan, dilanjutkan dengan *posttest* untuk mengetahui sejauh mana materi yang disampaikan dapat membantu peserta dalam kegiatan bisnisnya. Kegiatan pengabdian ditutup dengan diskusi terbuka dan berbagi pengalaman dengan para peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami, melakukan dialog interaktif pada setiap materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil evaluasi dari kegiatan yang dilakukan, secara umum UMKM sudah memahami proses pencatatan keuangan serta alur penyusunan laporan keuangan. Kendala yang dihadapi oleh peserta dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan adalah keterbatasan sumber daya manusia dari peserta. Dimana peserta merupakan pemilik UMKM, menjalankan secara langsung bisnis, serta mencatat semua kegiatan keuangan yang berhubungan dengan bisnis. Belum lagi untuk peserta yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga, mereka juga harus mengerjakan pekerjaan rumah tangga selain bisnis yang dijalankan. Hal ini yang menyebabkan terbatasnya waktu untuk melakukan pencatatan dan menyusun laporan keuangan, dimana hal ini menimbulkan potensi tercampurnya keuangan rumah tangga dan keuangan rumah tangga.

Pada tahap evaluasi kegiatan, pengukuran dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan soal kasus simulasi untuk dikerjakan. Jawaban yang diberikan

peserta kegiatan akan dinilai oleh Tim Pengabdian. Dari hasil penilaian tersebut, maka dapat dilihat gambaran serta dapat mengukur seberapa besar tingkat pemahaman peserta atas materi yang telah disampaikan sebelumnya.

Berikut ini adalah tabel hasil penilaian kepuasan peserta atas kegiatan pengabdian yang telah dilakukan berdasarkan presentase dengan jumlah peserta 22 orang peserta.

Tabel 1 : Hasil Penilaian Kepuasan Peserta Berdasarkan Jumlah Peserta

No	Pernyataan	Skala Penilaian (Prosentase)			
		SS	S	TS	STS
1	Materi PKM sesuai dengan kebutuhan peserta	15%	85%		
2	Kegiatan PKM yang dilaksanakan sesuai harapan peserta	20%	80%		
3	Materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami	15%	85%		
4	Waktu yang tersedia sesuai dengan penyampaian materi PKM	50%	50%		
5	Setiap keluhan / pertanyaan / permasalahan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota PKM yang terlibat	40%	60%		
6	Peserta mendapat manfaat langsung dari kegiatan PKM	70%	30%		
7	Kegiatan PKM berhasil meningkatkan pengetahuan peserta	60%	40%		
8	Peserta akan menerapkan materi PKM sesuai kebutuhannya	75%	25%		
9	Secara umum, peserta puas terhadap kegiatan PKM	85%	15%		

Sumber : Hasil Olah Data Kuesioner

Berdasarkan tabel 1 di atas, maka secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan PKM bias dikatakan berhasil dengan baik, karena peserta mampu untuk menguasai materi yang diberikan mengenai pencatatan keuangan dan laporan keuangan sederhana.

Dengan diadakannya kegiatan pengabdian mengenai keuangan bagi UMKM dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, terutama UMKM di Kecamatan Parung Panjang. Tim Pengabdian mampu berbagi pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan bagi UMKM terkait dengan catatan keuangan dan laporan keuangan. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan dapat terjalin kembali kerja sama antara dosen Universitas Budi Luhur dengan pihak mitra, yaitu UMKM Kecamatan Parung Panjang.

KESIMPULAN

Kegiatan PKM FEB Universitas Budi Luhur dilaksanakan pada UMKM di Kecamatan Parung Panjang Kabupaten Bogor, dengan melalui bentuk edukasi dan pelatihan yang bertema peningkatan literasi keuangan sebagai upaya peningkatan pemberdayaan UMKM. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama 2 (dua) hari yaitu 18 November 2023 di tahap persiapan dan di 19 November 2023 di tahap pelaksanaan kegiatan serta di tahap evaluasi kegiatan. Penyelenggaraan kegiatan dapat terlaksana, berjalan baik dan lancar.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebelum dilakukan kegiatan pengabdian, sebagian pelaku UMKM tidak memiliki kemampuan dalam memahami pentingnya pencatatan keuangan. Sementara meskipun ada yang sudah memahami pentingnya pencatatan keuangan, namun masih belum memahami prosesnya, dan tidak menjalankan pencatatan tersebut dengan konsisten.
2. Pelatihan yang telah diberikan, pelaku UMKM menunjukkan respon yang positif dari kegiatan ini. Mereka mulai memahami dan akan mulai menerapkan pencatatan keuangan dan menyusun laporan keuangan.
3. Manfaat dari penerapan pencatatan keuangan ini mampu memantau keuangan yang akurat, serta perencanaan keuangan yang lebih baik, untuk pengambilan keputusan yang lebih informasional, serta pengecekan berkala, juga mampu menendalikan pengeluaran demi peningkatan efisiensi operasional.
4. Pencatatan keuangan yang baik dan teratur memiliki hubungan erta dengan literasi keuangan. Pencatatan yang baik dan teratur terhadap aliran dana juga merupakan salah satu aspek utama dalam literasi keuangan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Budi Luhur yang memberikan kepercayaan kepada tim pengabdian untuk melaksanakan pengabdian kepada Kelompok UMKM Kecamatan Parung Panjang. Selanjutnya ucapan terima kasih juga kami berikan kepada Mitra kegiatan pengabdian, yang dalam hal ini adalah Kelompok UMKM Kecamatan Parung Panjang Kabupaten Bogor yang memfasilitasi kegiatan ini. Semoga kerja sama yang dilakukan ini bisa berkelanjutan, serta bermanfaat bagi mitra dan peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Amartha, T. B. (2024). *Kontribusi dan Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia*. Amartha.
- Kodriyah, K., Wijaya, H., & Haryadi, E. (2022). Literasi Keuangan Dan Pelatihan Pembukuan Sak-Emkm Di Sentra Tas Desa Kadu Genep Serang Banten. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 126. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i1.36086>
- Marini, Yusmaniarti, Faradilla, I., & Setiorini, H. (2024). Measuring The Financial Performance Of Msmes From The Perspective Of Financial Literacy , Financial Inclusion And Financial Technology ISSN : 2338-8412. *Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 285–296. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i1>
- Murdhaningsih, R, A., Aisanafi, Y., Sofiana, N., & Rahmawanti, S. (2022). Pencatatan Keuangan Sederhana (Penerimaan Kas) bagi Usaha Mikro Kecil Menengah di Kelurahan Gunung Pasir Selatan, Cimanggis, Depok. *JMS: Jurnal Masyarakat Siber*, 1(1), 23–26.
- Salman, P., Fattah, T. K., Pebriadi, M. S., & Amelia, R. (2023). *Pencatatan Keuangan Sederhana untuk Meningkatkan Literasi Keuangan bagi Kelompok UMKM Kerupuk*

Kuin Utara Banjarmasin Simple Financial Recording to Enhance Financial Literacy Among Tapioca Chips UMKM Groups in Northern Kuin , Banjarmasin Data Kementarian K. 8(4), 749–761.

Yusmaniarti, Y., & Ekowati, S. (2019). Laporan Keuangan Koperasi Berbasis Media Excel For Accounting (EFA). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 2(1).

<https://indonesia.go.id/kategori/indonesia-dalam-angka/6721/porsi-kredit-diperbesar-sektor-umkm-segera-naik-kelas?lang=1>

<https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/artikel/3134-kontribusi-umkm-dalam-perekonomian-indonesia.html>

<https://www.fajarharapan.id> pada tanggal 26 Juni 2022